

Pengaruh *Green Accounting, Governance, Risk Management, and Compliance (GRC)* Terintegrasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2019-2023

(Studi pada Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Shabrina Novita Maulani¹, Muhammad Muslih²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Shabrinanov@student.telkomuniversity.ac.id¹

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id²

Abstract

This study aims to examine the influence of green accounting, integrated governance, risk management, and compliance (GRC), as well as profitability on firm value. In this research, green accounting is proxied by the PROPER rating, GRC is measured using maturity level assessments, and profitability is represented by Return on Assets (ROA). The population includes companies in the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The sampling method used is purposive sampling, resulting in a sample of five companies observed over five years. Data analysis was conducted using panel data regression with the help of Eviews version 12.0. The results indicate that green accounting, GRC, and profitability simultaneously have a significant influence on firm value. However, the partial test results show that only profitability (ROA) has a significant effect on firm value, while green accounting and GRC do not have a statistically significant impact.

Key word: GRC, Green accounting, Profitability, Firm value

Abstrak

Penelitian ini dapat memiliki tujuan menguji dan mengetahui pengaruh green accounting, GRC yang terintegrasi, serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam studi ini, green accounting diproksikan melalui peringkat PROPER, GRC diukur berdasarkan tingkat maturitas, sedangkan profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor basic materials yang terdaftar pada BEI periode 2019–2023. Pengambilan sampel secara purposive sampling, menghasilkan lima perusahaan yang memenuhi kriteria selama lima tahun observasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan software Eviews versi 12.0. Hasil pengujian bahwa secara simultan, green accounting, GRC, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berdasarkan hasil uji parsial, hanya profitabilitas yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan green accounting dan GRC tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.'

Kata kunci: GRC, Green Accounting, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Meskipun persaingan di ekonomi global sangat ketat, perusahaan akan selalu menjaga dan menjamin keberlanjutan kegiatannya. Perusahaan harus terus-menerus mampu bekerja pada level tertinggi untuk meningkatkan kualitas dan mempertahankan pangsa pasar dalam lingkungan bisnis yang kompetitif (Maryadi & Dermawan, 2019). Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham merupakan salah satu tujuannya. Karena peningkatan nilai perusahaan yang berarti peningkatan nilai sekarang dari laba masa depan yang akan diperoleh pemegang saham, hal ini dianggap sebagai tujuan perusahaan yang lebih tepat (Olii et al., 2021). Karena harga saham sering kali dikaitkan dengan tingkat kinerja suatu perusahaan, persepsi investor terhadap adanya keberhasilan tersebut tercermin dalam nilai perusahaan, yang dapat tinggi jika harga sahamnya tinggi.

Permasalahan seperti polusi udara, udara, kebisingan, dan tanah merupakan contoh permasalahan yang tidak dapat diselesaikan. Meningkatnya kesadaran global akan pentingnya investor, regulator, dan masyarakat umum mendorong bisnis untuk fokus pada hal lain selain menghasilkan keuntungan mereka juga mempertimbangkan faktor lingkungan dan keberhasilan bisnis mereka (Primawati & Andajani, 2023). Hal ini berkaitan dengan konsep terpadu akuntansi hijau, GRC terintegrasi, serta profitabilitas, yang kini menjadi fokus utama dalam mengevaluasi kinerja karyawan dan nilai perusahaan.

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
Semen Indonesia (SMGR)	11.966	12.390	7.229	6.575	6.400
Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	840	1.935	2.250	1.985	1.705
Solusi Bangun Indonesia Tbk. (SMCB)	1.180	1.440	1.690	1.425	1.345
Timah Tbk. (TINS)	825	1.485	1.255	1.170	645
Indocement Tungal Perkasa.Tbk (INTP)	9.025	14.475	12.100	9.900	9.400

Tabel 1 Harga Saham Basic Material

Karena harga saham sering kali dikaitkan dengan tingkat kinerja suatu perusahaan, persepsi *stackholder* terhadap keberhasilan tersebut tercermin dalam nilai perusahaan, yang dapat tinggi jika *stock price* tinggi. Berdasarkan tabel 1. data harga saham perusahaan sektor *basic material* dari 2019- 2023. Secara keseluruhan, mayoritas perusahaan dalam sektor ini mengalami kenaikan singkat di awal periode, diikuti dengan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, permintaan pasar, atau tantangan operasional di masing-masing perusahaan. Dalam data harga saham dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut mengalami sebuah penurunan dalam setiap tahunnya. Situasi ini menunjukkan bahwa investor tidak yakin dengan prospek bisnis di industri ini, karena pasar menilai perusahaan-perusahaan ini di bawah nilai bukunya (Muslih & Nurlina, 2024).

Menurut Kurniawan & Asyik (2022) rendahnya PBV perusahaan di sektor bahan baku mengindikasikan bahwa nilai per saham lebih kecil dari nilai buku per saham. Peluang pertumbuhan perusahaan akan dilihat oleh investor lebih kecil dari aset bersihnya. Kurangnya minat investor untuk berinvestasi di sektor bahan baku dapat dipengaruhi oleh penurunan PBV yang terus terjadi. PBV yang berfluktuasi atau bahkan menurun akan mengirimkan sinyal yang buruk kepada pihak eksternal dan menyiratkan penurunan standar kualitas dan kinerja

fundamental emiten (Wibisono & Prabowo, 2024). Karena faktor eksternal pada dasarnya merugikan perusahaan, dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan dan prospek pertumbuhan di masa mendatang. Dengan demikian, hal ini akan menjadi kendala yang akan membatasi potensi inovasi dan ekspansi. Banyak faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan (Handayani et al., 2020).

Perusahaan bergerak di sektor bahan baku sangat perlu menerapkan *green accounting*. Menurut Global Carbon Project, Indonesia memiliki emisi karbon tertinggi kedua di antara semua negara karena penggunaan lahan global 2013-2022. Penggunaan lahan Indonesia menyumbang sekitar 19,9% dari keseluruhan total yang diperoleh emisi karbon dunia, yang mencapai 4,67 juta ton per tahun. Untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil, para peneliti melihat pada upaya global. Berdasarkan fenomena tersebut di atas, bisnis diharuskan untuk mempraktikkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan mencegah adanya terjadi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup. Program Penilaian Peningkatan Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup digunakan untuk mengukur penerapan akuntansi hijau (Kelly & Henny, 2023) Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014, PROPER merupakan penilaian kinerja dan kepatuhan yang melampaui kepatuhan terhadap kewajiban perusahaan atau kegiatan di bidang pengelolaan limbah bahan beracun dan berbahaya serta pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan (proper.menlhk.go.id, 2014).

Menurut Hapsari et.al (2023) Tata kelola perusahaan proses struktur digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, serta mematuhi hukum dan nilai-nilai etika. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, metode ini memerlukan penyesuaian strategi, process, tools, people (GRC Forum Indonesia, 2020). Ketika ketiga konsep GRC dipraktikkan, menjadi saling bergantung dan saling terkait. Kinerja perusahaan akan terpengaruh jika ide GRC tidak diimplementasikan dengan integritas karena hal ini akan mengakibatkan koordinasi yang buruk dan manajemen biaya yang tidak efektif (Anatasya & Dian, 2019). Hasil penelitian sebelumnya tentang penerapan GRC masih mengungkapkan GRC secara terpisah atau independen. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara temuan penelitian sebelumnya, yang disebabkan oleh sejumlah variabel, termasuk variasi proksi yang digunakan untuk variabel penelitian, lamanya periode pengamatan, jenis pengungkapan yang dilakukan, dan metode pemrosesan data (Putri, 2023). Proses memastikan perusahaan mematuhi semua aturan, undang-undang, kebijakan, dan pedoman yang relevan ialah aspek compliance. Aspek-aspek termasuk tempat kerja, manufaktur, pemasaran, keuangan, dan aspek bisnis lainnya semuanya tercakup dalam kepatuhan perusahaan. Karena pengungkapan item SR masih bersifat opsional, hal itu dapat menyebabkan data indikator keberlanjutan tidak mencukupi dan berdampak negatif pada evaluasi investor terhadap bisnis jika item yang diharapkan tertentu tidak diumumkan (Pujiningsih, 2020).

Menurut (Aryani et al., 2024) nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ROA. Pengembalian atas aset (ROA), metrik umum untuk mengukur profitabilitas, merupakan komponen internal signifikan yang memengaruhi nilai perusahaan. ROA dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas jangka panjang yang dihasilkan oleh aset perusahaan ditunjukkan dengan *Return On Aset* (ROA) yang kuat (Kontan, 2021). Menurut Christine et al. (2019) jumlah Peningkatan ROA mencerminkan bahwa pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika ROA menurun, maka laba bersih yang dihasilkan dari tiap aset yang digunakan juga akan berkurang.

II. TINJAUAN LITERATUR

Harga saham perusahaan terus berfluktuasi dan bahkan turun, yang memungkinkan manajemen untuk memanfaatkannya sebagai sinyal kepada investor. Inilah salah satu alasan teori sinyal digunakan (Muslih & Nurlina, 2024). Oleh karena itu, hipotesis sinyal dapat diuji melalui penelitian ini (Putri & Lindrianasari, 2023) Informasi seperti laba perusahaan, total aset, dan informasi perusahaan terkini semuanya disertakan dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan teori sinyal, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi dan memberi investor wawasan tentang informasi yang disertakan.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, seperti investor, guna meminimalkan ketidakseimbangan informasi dan membentuk citra positif. Salah satu bentuk informasi yang

disampaikan adalah praktik akuntansi hijau, yang menunjukkan bahwa adanya pelaksanaan perusahaan terhadap pelestarian pada lingkungan dan tanggung jawab sosial. Penyampaian informasi ini mampu membangun kepercayaan dari publik dan investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, peningkatan profitabilitas juga dapat memperkuat kepercayaan persepsi dari investor, yang berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Penerapan praktik ini dapat dilihat sebagai sinyal positif yang menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan, tata kelola yang baik, dan kinerja keuangan yang sehat, yang semuanya dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam konteks green accounting, GRC, dan profitabilitas (Nugroho, 2023).

Nilai Perusahaan

PBV dianggap sebagai cara terbaik untuk mengkarakterisasi nilai perusahaan, yang merupakan alasan lain mengapa PBV dipilih sebagai alat untuk mengukur nilainya. PBV digunakan untuk menilai seberapa besar nilai pasar suatu saham jika dibandingkan dengan nilai buku per saham, sehingga indikator dalam mengukur nilai perusahaan,

Green Accountng

Dalam *green accounting* dapat menilai maupun mengukur yang dapat berkaitan dengan dampak mengurangi aktivitas lingkungannya. Perusahaan yang bergabung dengan PROPER akan menerima peringkat berdasarkan kepatuhannya, yang diwakili oleh lima indikator :

Gambar 1 Indikator peringkat dan kriteria PROPER

Indikator warna PROPER	Penilaian	indikasi
Emas	5	Perusahaan dan operasi yang menjunjung tinggi etika bisnis, bertanggung jawab kepada masyarakat, dan terus-menerus memasukkan prinsip keunggulan lingkungan ke dalam proses produksi dan layanan mereka.
Hijau	4	Perusahaan, organisasi, dan operasi yang telah menerapkan sistem manajemen lingkungan, memanfaatkan sumber daya secara efektif, dan secara konsisten menegakkan tanggung jawab sosial perusahaan telah melampaui persyaratan peraturan.
Biru	3	Perusahaan yang telah menerapkan manajemen lingkungan sesuai dengan peraturan dalam undang-undang yang berlaku.
Merah	2	Pelaku usaha yang belum menerapkan kebijakan lingkungan sesuai regulasi yang berlaku secara resmi.

Hitam	1	Perusahaan adanya kesengajaan melanggar hukum, ceroboh, atau gagal menegakkan sanksi administratif dengan cara yang mencemari atau merusak lingkungan.
-------	---	--

Sumber: Datadiolah penulis (2025)

Menurut Sulu (2023) dan Muhammad (2024), terdapat adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pelaksanaan program pengungkapan biaya lingkungan yang optimal dapat memperkuat citra perusahaan di mata stakeholder eksternal, termasuk investor, yang kemudian berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan

H1 : Green accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Governance, Risk, and Compliance (GRC)

Perusahaan memanfaatkan sistem GRC untuk mengatur tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan. Menyelaraskan dan menyatukan pendekatan organisasi terhadap kepatuhan terhadap peraturan dan manajemen risiko. Menurut Putri & Lindrianasari (2023) Investor mungkin merasa lebih optimis mengenai keuangan mereka dengan menggunakan GRC, indikator non finansial, sebagai sinyal tentang keberhasilan perusahaan. Investor akan merasa lebih aman tentang keamanan uang mereka jika perusahaan mengungkapkan informasi GRC yang komprehensif dan baik. Sayangnya, masih ada studi analisis tertentu yang menganalisis tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan sebagai entitas yang berbeda (silo).

Gambar 2 Kriteria Unggulan GRC Terintegrasi

Aspek Process	Aspek People	Aspek Tools
Proses dan Kapabilitas	Sumber Daya Manusia dan Kompetensi	Metodologi dan Sistem Informasi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Diseminasi informasi dan komunikasi secara transparan, relevan, handal, dan tepat waktu. [P1] 2. Pembelajaran dan inovasi yang berkelanjutan dan unggul. [P2] 3. Tata kelola yang efektif dengan pendefinisian struktur dan tugas yang memadai. [P3] 4. Manajemen risiko yang efektif dan melekat pada strategi bisnis yang berkelanjutan. [P4] 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sumber daya manusia yang handal dan berintegritas. [M1] 2. Peningkatan pengetahuan berkelanjutan dan pengukuran kinerja yang efektif. [M2] 3. Pemberian penghargaan atas kinerja dan remunerasi yang tepat. [M3] 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif. [T1] 2. Sistem pengawasan yang efektif untuk memantau deviasi atas objektif dan ancaman baru. [T2]

Gambar 3 menunjukkan pengukuran GRC terintegrasi, sebagaimana didefinisikan oleh GRC Forum Indonesia, mengukur proses, orang, dan perangkat untuk menilai efektivitas organisasi dalam pengelolaan risiko dan kepatuhan dari sudut pandang yang komprehensif, bukan hanya dari sudut pandang kepatuhan, risiko, dan tata kelola. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada perusahaan tentang seberapa efektif sistem GRC mereka dan memungkinkan mereka untuk melakukan perbaikan yang diperlukan (Putri & Lindrianasari, 2023). Sistem GRC terintegrasi memegang peranan penting dalam menjaga kepatuhan dan mengendalikan risiko dalam dunia bisnis. Perusahaan dapat meraup keuntungan jangka panjang yang besar dari pelaksanaan yang tepat. Hasil penelitian Al Habsyi et al. (2021) dan Anatasya & Dian (2019) yang meneliti dampak GRC terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai metodologi menunjukkan bahwa GRC mampu meningkatkan kinerja bisnis secara signifikan.

H₂ : GRC terintegrasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi biasanya menarik minat investor dalam berinvestasi. Pada tingkat profitabilitas yang rendah akan menunjukkan adanya masalah dalam bisnis yang dapat menurunkan laba. Perusahaan yang menguntungkan merupakan tanda keberhasilan operasi bisnis. ROA dapat digunakan untuk menilai seberapa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan melalui penggunaan total aset yang dimilikinya. Dengan mengukur ROA, seseorang dapat menentukan sejauh mana modal investor dapat memberikan hasil yang menguntungkan seperti yang diharapkan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Nadhiyah & Fitria (2021), (Ambarwati & Vitaningrum, 2021) dan (indriani, 2022) yang profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) menunjukkan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

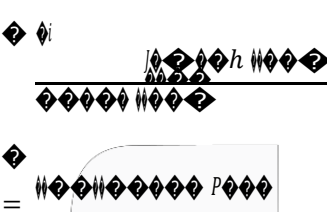
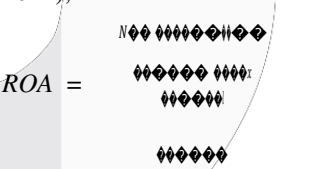
H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

III.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang gunakan data sekunder bersumber pada laporan keuangan dan data dapat melalui situs resmi BEI dan laman resmi masing-masing perusahaan. Sektor manufaktur bahan baku dipilih karena perannya yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan kontribusinya terhadap pendapatan negara. Pemilihan sampel penelitian dilakukan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 5 perusahaan sesuai dalam kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan regresi data panel. Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi dengan Eviews versi 12.0.

Variabel Dependen			
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<p><u>Nilai Perusahaan (Y)</u></p>	<p>Nilai perusahaan mencerminkan hasil dari proses bisnis dalam membangun kepercayaan publik. Semakin besar nilai perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek usaha di masa depan. Ahmad dan Pambudi (2022).</p>	<p>Menurut (Muslih & Nurlina, 2024),</p> $P_{it} = \alpha + \beta_1 P_{it-1} + \beta_2 P_{it-2} + \beta_3 P_{it-3} + \beta_4 P_{it-4} + \beta_5 P_{it-5} + \beta_6 P_{it-6} + \beta_7 P_{it-7} + \beta_8 P_{it-8} + \beta_9 P_{it-9} + \beta_{10} P_{it-10} + \beta_{11} P_{it-11} + \beta_{12} P_{it-12} + \beta_{13} P_{it-13} + \beta_{14} P_{it-14} + \beta_{15} P_{it-15} + \beta_{16} P_{it-16} + \beta_{17} P_{it-17} + \beta_{18} P_{it-18} + \beta_{19} P_{it-19} + \beta_{20} P_{it-20} + \beta_{21} P_{it-21} + \beta_{22} P_{it-22} + \beta_{23} P_{it-23} + \beta_{24} P_{it-24} + \beta_{25} P_{it-25} + \beta_{26} P_{it-26} + \beta_{27} P_{it-27} + \beta_{28} P_{it-28} + \beta_{29} P_{it-29} + \beta_{30} P_{it-30} + \beta_{31} P_{it-31} + \beta_{32} P_{it-32} + \beta_{33} P_{it-33} + \beta_{34} P_{it-34} + \beta_{35} P_{it-35} + \beta_{36} P_{it-36} + \beta_{37} P_{it-37} + \beta_{38} P_{it-38} + \beta_{39} P_{it-39} + \beta_{40} P_{it-40} + \beta_{41} P_{it-41} + \beta_{42} P_{it-42} + \beta_{43} P_{it-43} + \beta_{44} P_{it-44} + \beta_{45} P_{it-45} + \beta_{46} P_{it-46} + \beta_{47} P_{it-47} + \beta_{48} P_{it-48} + \beta_{49} P_{it-49} + \beta_{50} P_{it-50} + \beta_{51} P_{it-51} + \beta_{52} P_{it-52} + \beta_{53} P_{it-53} + \beta_{54} P_{it-54} + \beta_{55} P_{it-55} + \beta_{56} P_{it-56} + \beta_{57} P_{it-57} + \beta_{58} P_{it-58} + \beta_{59} P_{it-59} + \beta_{60} P_{it-60} + \beta_{61} P_{it-61} + \beta_{62} P_{it-62} + \beta_{63} P_{it-63} + \beta_{64} P_{it-64} + \beta_{65} P_{it-65} + \beta_{66} P_{it-66} + \beta_{67} P_{it-67} + \beta_{68} P_{it-68} + \beta_{69} P_{it-69} + \beta_{70} P_{it-70} + \beta_{71} P_{it-71} + \beta_{72} P_{it-72} + \beta_{73} P_{it-73} + \beta_{74} P_{it-74} + \beta_{75} P_{it-75} + \beta_{76} P_{it-76} + \beta_{77} P_{it-77} + \beta_{78} P_{it-78} + \beta_{79} P_{it-79} + \beta_{80} P_{it-80} + \beta_{81} P_{it-81} + \beta_{82} P_{it-82} + \beta_{83} P_{it-83} + \beta_{84} P_{it-84} + \beta_{85} P_{it-85} + \beta_{86} P_{it-86} + \beta_{87} P_{it-87} + \beta_{88} P_{it-88} + \beta_{89} P_{it-89} + \beta_{90} P_{it-90} + \beta_{91} P_{it-91} + \beta_{92} P_{it-92} + \beta_{93} P_{it-93} + \beta_{94} P_{it-94} + \beta_{95} P_{it-95} + \beta_{96} P_{it-96} + \beta_{97} P_{it-97} + \beta_{98} P_{it-98} + \beta_{99} P_{it-99} + \beta_{100} P_{it-100} + \epsilon_{it}$	<p>Rasio</p>
Variabel Independen			
Variabel	Definisi	Indikator	Skala

<p>Green Accounting (X1)</p>	<p>Menurut Mutiara, (2024) Green Accounting adalah untuk menghubungkan pertimbangan keuangan dengan operasi perusahaan yang merusak lingkungan.</p>	<p>Menurut (Reski Meiriani et al., 2022), Peringkat PROPER</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Emas Sangat Baik – 5 b) Hijau Baik – 4 c) Biru Cukup – 3 d) Merah Buruk – 2 e) Hitam Sangat Buruk – 1 	<p>Ordinal</p>
<p>Governance, Risk and Compliance (GRC) (X2)</p>	<p>Tujuan GRC, pendekatan bisnis yang lengkap dan terpadu, adalah memastikan bahwa organisasi berfungsi secara moral dan sesuai dengan peraturan internal dan eksternal serta preferensi risiko. Metode ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dengan mengintegrasikan strategi, proses, teknologi, dan orang-orang (GRC Forum Indonesia, 2020).</p>	<p>Menurut (Putri Lindrianasari, 2023)</p> 	<p>& Rasio</p>
<p>Profitabilitas</p>	<p>Besarnya laba yang dapat diperoleh suatu bisnis diukur dari profitabilitasnya. Semakin baik manajemen dalam menjalankan bisnis, semakin besar pula laba yang diperoleh (Agustina et.al , (2020)</p>	<p>Menurut (Muslih & Nurlina, 2024),</p> $ROA = \frac{N}{P}$ 	<p>Rasio</p>

Tabel 2 Indikator Penelitian

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

	Nilai Perusahaan	Green Accounting (PROPER)	GRCi	Profitabilitas (ROA)
Mean	1.5792	4.2800	0.7600	0.0748
Maximal	2.87	5	0.8900	0.36
Minimal	0.65	3	0.6200	-0.03
Standar Deviasi	0.66205	0.54160	0.091196	0.08661
N	25	25	25	25

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Menyajikan hasil analisis statistik deskriptif pada table 3 untuk empat variabel penelitian berskala rasio, yaitu Nilai Perusahaan (Price to Book Value), Green Accounting (diukur dengan skor PROPER), GRC index (GRCi), dan Profitabilitas (diukur dengan ROA), berdasarkan data 25 observasi. Nilai perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 1,5792 dengan nilai maksimal 2.87 dan minimal 0.65. Nilai standar deviasi sebesar 0,66205 menunjukkan tingkat penyebaran data yang moderat, mencerminkan adanya perusahaan dengan valuasi pasar yang jauh lebih tinggi dibanding rata-rata, kemungkinan karena ekspektasi pasar yang tinggi terhadap prospek perusahaan tertentu.

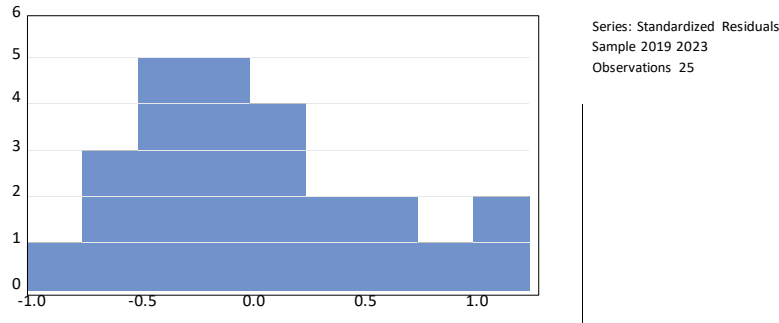
Rata-rata nilai sebesar 4,2800 mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kinerja lingkungan yang tergolong baik hingga sangat baik. Adapun nilai maksimum yang mencapai angka 5 mencerminkan adanya perusahaan yang berhasil meraih peringkat PROPER emas, yaitu level tertinggi dalam penilaian pengelolaan lingkungan hidup. Sementara itu, nilai minimum sebesar 3 berarti tidak ada perusahaan yang masuk kategori buruk atau sangat buruk dalam penilaian PROPER. Standar deviasi 0.54160 menunjukkan variasi sedang dalam penerapan green accounting, artinya sebagian besar perusahaan berada pada level hijau hingga emas, dan tidak terjadi penyimpangan yang terlalu besar.

GRC index dalam penelitian ini merupakan indikator integratif dari tiga aspek manajemen, yakni governance, risk, dan compliance, yang dinilai secara skoring dari 0 hingga 1. Rata-rata skor GRCi adalah 0,76 dengan nilai maksimum 0,89 dan minimum 0,62. Nilai-nilai ini menunjukkan distribusi yang sempit, didukung oleh standar deviasi yang sangat rendah (0,091196). Artinya, sebagian besar perusahaan memiliki skor GRC yang hampir seragam, dengan perbedaan yang sangat kecil antar perusahaan dalam aspek tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan

Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0746 atau 7,46% mencerminkan bahwa perusahaan dalam sampel mampu memperoleh laba yang tergolong moderat dari keseluruhan aset yang dimiliki. Sementara itu, nilai maksimum ROA mencapai 0,36 (36%), menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat efisiensi tinggi dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, nilai minimum sebesar -0,03 (-3%) mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami kerugian. Adapun standar deviasi sebesar 0,08662 terdapat variasi yang tinggi dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan dalam sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan gambar 4 menggunakan metode Jarque-Bera, hasil nilai statistik sebesar 1.661426 dengan probabilitas 0.435738. Karena nilai probabilitas tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka residual secara normal. Maka model telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga pengujian signifikansi seperti uji t dan uji F dapat diterapkan secara sah dalam analisis ini.

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.312130	-0.171970
X2	0.312130	1.000000	-0.222094
X3	-0.171970	-0.222094	1.000000

Gambar 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel korelasi, dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel Green Accounting (X1) dengan GRC (X2) sebesar 0,312, sedangkan nilai korelasi antara Green Accounting (X1) dengan Profitabilitas (ROA) (X3) sebesar -0,171, dan antara GRC (X2) dengan Profitabilitas (ROA) (X3) sebesar -0,022. Seluruh nilai korelasi antar variabel independen (Green Accounting dan GRC) berada di bawah angka 0,90. Bahwa model tidak mengalami multikolinearitas, mengingat hubungan antar variabel independen berada pada tingkat yang wajar dan tidak saling memengaruhi secara berlebihan.

Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.097118	Prob. F(3,21)	0.3723
Obs*R-squared	3.387373	Prob. Chi-Square(3)	0.3357
Scaled explained SS	2.713702	Prob. Chi-Square(3)	0.4379

Gambar 5 Hasil uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 6 diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,3723, nilai Obs*R-squared sebesar 0,3357, dan nilai Scaled Explained SS sebesar 0,4379. Karena seluruh nilai probabilitas tersebut berada >0,05, bahwa model tidak indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

F-statistic	0.934773	Prob. F(2,19)	0.4100
Obs*R-squared	2.239563	Prob. Chi-Square(2)	0.3264

Gambar 6 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada Gambar 7 menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,4406 dan prob Chi-Square sebesar 0,3359. Nilai tersebut berada >0,05, maka disimpulkan model tidak adanya mengandung autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Uji *Lagrange Multiplier* yaitu *REM*, berikut adalah model regresi yang digunakan:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.471390 (0.0345)	1.369367 (0.2419)	5.840757 (0.0157)
Honda	2.114566 (0.0172)	-1.170200 (0.8790)	0.667768 (0.2521)
King-Wu	2.114566 (0.0172)	-1.170200 (0.8790)	0.667768 (0.2521)
Standardized Honda	2.526990 (0.0058)	-0.739399 (0.7702)	-1.566362 (0.9414)
Standardized King-Wu	2.526990 (0.0058)	-0.739399 (0.7702)	-1.566362 (0.9414)
Gourieroux, et al.	--	--	4.471390 (0.0440)

Gambar 7 Hasil pengujian REM

Berdasarkan gambar 8 hasil uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan REM lebih sesuai dibandingkan dengan CEM. Hal ini diperkuat oleh hasil uji Breusch-Pagan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0345. Adanya nilai tersebut berada >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan signifikan antara kedua model, sehingga REM dipilih sebagai model yang lebih tepat untuk digunakan.

Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.464983	Mean dependent var	0.460785
Adjusted R-squared	0.388552	S.D. dependent var	0.562601
S.E. of regression	0.439926	Sum squared resid	4.064242
F-statistic	6.083688	Durbin-Watson stat	1.880420
Prob(F-statistic)	0.003802		

Gambar 8 Hasil uji F

Berdasarkan gambar 9 nilai prob dari uji F yang diperoleh sebesar 0,0038 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini menunjukkan model regresi yang signifikan secara simultan. Dengan kata lain, seluruh variabel independen yang dimasukkan kedalam model simultan berpengaruh secara signifikan nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.946266	1.180523	-0.801565	0.4318
X1	0.207747	0.216776	0.958349	0.3488
X2	1.719594	1.140459	1.507809	0.1465
X3	4.403967	1.178634	3.736501	0.0012

Gambar 9 Hasil Uji t

Dapat dijelaskan bahwa gambar 10:

- 1) Green Accounting (X1) dengan koefisien sebesar 0,207747 dengan nilai probabilitas 0,3488. Karena nilai p-value tersebut jauh > 0,05, bahwa Green Accounting tidak pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Meskipun koefisien bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika pun terdapat pengaruh, arah hubungan antara Green Accounting dan nilai perusahaan bersifat negatif, namun tidak signifikan secara statistik.
- 2) Untuk variabel GRC (X2), diperoleh nilai p-value sebesar 0,1465. Meskipun masih berada >0,05, nilainya cukup mendekati, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh GRC terhadap variabel dependen hampir mencapai tingkat signifikansi dan layak diperhatikan lebih lanjut dalam konteks penelitian mendatang.
- 3) Profitabilitas (X3) menunjukkan signifikan, dengan nilai p-value sebesar 0,0012 yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Ini menandakan bahwa ROA pengaruh positif terhadap PBV (Y). Semakin besar tingkat PBV, maka semakin tinggi peningkatan terhadap PBV.

Koefisien Determinansi (R²)

R-squared	0.464983	Mean dependent var	0.460785
Adjusted R-squared	0.388552	S.D. dependent var	0.562601
S.E. of regression	0.439926	Sum squared resid	4.064242
F-statistic	6.083688	Durbin-Watson stat	1.880420
Prob(F-statistic)	0.003802		

Gambar 10 Hasil uji R²

Gambar 11 menunjukkan Adjusted R-squared sebesar 0.3885 atau 38.85%. hal ini dapat menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu *green accounting, governance, risk and compliance* dan profitabilitas dapat menjelaskan variable dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 38.85% sisanya berada 61,15% dapat dijelaskan di lain penelitian variable

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Implementasi green accounting mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan sekaligus membangun adanya citra positif di mata masyarakat maupun stackholder. Semakin tingginya kesadaran lingkungan mendorong konsumen untuk memilih produk yang aman dan ramah lingkungan, sehingga dapat memberikan sebuah dampak positif terhadap reputasi maupun nilai perusahaan. Namun, hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,34 melebihi > 0,05. Dengan ini, H1 ditolak, yang mengindikasikan bahwa GA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam kerangka teori legitimasi, peringkat PROPER yang menunjukkan kinerja lingkungan masih belum memadai untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat atau investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, akuntansi hijau belum menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan, terutama selama masa pandemi. Salah satu faktornya adalah minimnya transparansi informasi akuntansi hijau yang sesuai mengenai dampak

lingkungan dan sosial perusahaan. Pengungkapan yang tidak memadai dapat menghalangi penerimaan sinyal positif oleh investor dan berdampak pada penurunan citra Perusahaan.

Pengaruh GRC terhadap Nilai Perusahaan

GRC (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1465, yang signifikansi $>0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh GRC terhadap variabel dependen (Y) belum signifikan secara statistik, meskipun mendekati ambang signifikansi. Salah satu penyebabnya adalah karena tingkat kematangan GRC sering dijadikan tolok ukur internal dan tidak selalu diinformasikan secara terbuka kepada pihak luar atau pemangku kepentingan. Meski demikian, peningkatan maturitas GRC secara menyeluruh—meliputi aspek struktur, proses, dan budaya—dapat memberikan adanya dampak positif jangka panjang, seperti memperkuat kepercayaan pasar dan mendorong peningkatan PBV secara berkelanjutan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan adanya profitabilitas tinggi mampu menarik investor, yang membantu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan profitabilitas dapat menjadikan sebuah pertimbangan utama saat membuat keputusan investasi. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi probabilitas yaitu $0.0012 < 0.05$, maka dapat diartikan H_1 ditolak dan H_a diterima yang berarti ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sama dengan teori Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung daya tarik yang dimiliki lebih besar di pasar modal. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu faktor kunci meningkatkan PBV. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung adanya pengaruh positif sejalan dengan hasil oleh (Ambarwati & Vitaningrum, 2021).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil mengulas green accounting, governance, risk and compliance (GRC), profitabilitas, dan nilai perusahaan pada sektor basic materials yang tercatat di BEI 2019–2023. Melalui analisis statistik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) diperoleh hasil bahwa secara simultan, green accounting, GRC, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, uji parsial menunjukkan bahwa green accounting dan GRC memberikan pengaruh negatif, sementara ROA yang pengaruh signifikan positif terhadap PBV di sektor tersebut sepanjang periode yang dianalisis.

REFERENSI

- Al Habsyi, S., Suharman, H., & Handoyo, S. (2021). Effect of GRC and Intellectual Capital on Company Performance. *JRAK*, 13(2), 106–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jrak.v13i2.4130>
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Anatasya, & Dian. (2019). the impact of the application of governance, risk, and compliance toward performance of company. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i5.947>
- Aryani, L. diana, Herawati, D. I., & Simbolon, B. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2023. <https://doi.org/http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19795>
- Dewi, A., Ajim, & Agung. (2023). 244-File Utama Naskah-485-1-4-20230410. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDIT TRI BHAKTI*, 2(1), 113–124. <https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB/article/view/244>
- Gilby Sapulette, S., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan GreenAccounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. 2. http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2337
- Handayani, B. D., Rohman, A., Chariri, A., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate financial performance on corporate governance mechanism and corporate value: Evidence from Indonesia. *Montenegrin Journal of Economics*, 16(3), 161–171. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2020.16-3.13>
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2023). The mediating impact of value chain in the link between corporate governance and SOE's performance. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(2). <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i2.06>

- indriani, jesica. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Materials Tahun 2017-2020)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37888/bjra.v6i2.389>.
- Kurniawan, E. R., & Asyik, F. (2022). *pengaruh goodcorporate governance terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas*. <https://doi.org/https://ejournal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB/article/view/244>
- Majidah, & Aryannty, N. (2022). Financial Performance: Environmental Performance, Green Accounting, Green Intellectual Capital, Green Product, & Risk Management. *IEOM Society International*. <https://doi.org/https://Doi.Org/10.46254/Eu05.20220569>
- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Muslih, muhammad, & Nurlina. (2024). Firm's Value: Governance, Risk Management, Compliance (GRC) and Profitability. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 190–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/reaksi.v9i2.5785>
- Nadhiyah, P., & Fitria, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05>
- Primawati, D. A., & Andajani. (2023). pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(3). <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6112>
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594.
- Putri, W. E., & Lindrianasari, L. (2023). PENGARUH PENERAPAN GRC TERINTEGRASI TERHADAP VALUE CREATION. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.8970>
- Reski Meiriani, I., Dunakhir, S., & samsinar. (2022). *pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35143/jakb.v17i2.6449>
- Wibisono, B., & Prabowo, T. J. W. (2024). Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Good Corporate Governance. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.20673>